

ANALISIS KEMIRIPAN FONOLOGI BAHASA JAWA DIALEK INDRAMAYU DENGAN DIALEK LUMAJANG

¹Ahmad Maskur Subaweh, ² Erlinda Nofasari, ³ Firly Al'zha

¹STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu
ahmadmaskur4@gmail.com

²STKIP Budidaya Binjai
erlindanofasari@gmail.com

³STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu
firlyalzha16@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang lumayan banyak dikenakan oleh penduduk Indonesia. Dialek bahasa Jawa mempunyai variasi bahasa yang banyak sekali, umumnya digunakan pada wilayah atau daerah yang meliputi pulau Jawa. Seperti pada wilayah kabupaten Indramayu yang bertempat di Jawa Barat dan wilayah kabupaten Lumajang yang bertempat di Jawa Timur, dan banyak lagi wilayah lainnya yang menggunakan dialek bahasa Jawa. Dalam penulisan Jurnal ini peneliti hanya memfokuskan pada analisis suatu bunyi dengan menggunakan sistem fonologi yang meliputi ; pasangan minimal, distribusi, dan variasi bahasa. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bagaimana persamaan dialek Jawa antara dua wilayah tersebut memiliki beberapa kesamaan pada setiap kata dan maknanya.

Kata kunci: Fonologi, dialek, bahasa Jawa, Indramayu, Lumajang.

ABSTRACT

Javanese is a regional language that is quite widely used by the Indonesian population. The Javanese dialect has a lot of language variations, generally used in areas or regions that cover the island of Java. As in the Indramayu district located in West Java and the Lumajang district located in East Java, and many other areas that use Javanese dialects. In writing this journal, the researcher only focuses on the analysis of a sound using a phonological system which includes; minimal pairing, distribution, and language variation. The results of this study will show how the Javanese dialect similarities between the two regions have some similarities in each word and its meaning.

Keywords: Phonology, dialect, Javanese language, Indramayu, Lumajang.

I. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia hidup dan melakukan berbagai aktivitas yang dapat dipastikan adanya interaksi dengan manusia lainnya yang menciptakan adanya sebuah komunikasi yang mengharuskan kita berbahasa. Dengan bahasa kita dapat mudah berkomunikasi dengan siapa saja karena ada yang mengatakan bahwa tidak ada manusia tanpa bahasa, dan tidak ada pula bahasa tanpa manusia. Keberadaan bahasa ini sangatlah penting bagi manusia karena bahasa disini berperan bukan hanya sebagai alat untuk berkomunikasi tetapi memiliki peran yang sangat banyak bagi kepentingan manusia salah

satunya yaitu berperan sebagai tanda pengenal suatu suku atau bangsa karena memiliki keunikan yang beragam. Karena pastinya disetiap suku atau bangsa tentu mempunyai variasi bahasa yang berbeda-beda. Dalam mengikuti dan mengenal sebuah perkembangan pada suatu kebudayaan, kita perlu melihat secara detail dan langsung terlebih dahulu bagaimana perkembangan bahasa dalam masyarakatnya. Bahasa mempunyai hubungan dan pembeda di suatu masyarakat. Contoh, pada kebudayaan Jawa, anak berbincang dengan orang tua memakai bahasa Jawa krama (bahasa halus) dikarenakan bahasa krama itu dikenal dengan bahasa Jawa yang paling sopan yang dipakai untuk berkomunikasi dengan

orang tua. Sementara ketika berbincang dengan yang usia yang setara, orang Jawa biasa memakai bahasa ngoko (bahasa kasar) yaitu bahasa umum yang dipakai oleh orang Jawa. Maka dari itu bahasa merupakan suatu tanda pengenalan budaya disuatu suku bangsa yang sudah memiliki bukti yang pasti dari keberadaan adanya dialek atau logat bahasa yang beragam dari berbagai suku bangsa.

Dialek menjadi ciri pembeda antara beberapa Dialek Bahasa Jawa yang berasal dari daerah yang berbeda. Seperti pada Bahasa Jawa dialek Indramayu (Jawa Barat) yang ternyata memiliki ciri khas yang berbeda dengan Bahasa Jawa dialek Lumajang (Jawa Timur). Kedua Bahasa Jawa ini dipengaruhi dialek bahasa lain di sekitarnya, sehingga memiliki banyak perbedaan namun masih dalam lingkup yang lebih besar yaitu Sama-sama Bahasa Jawa. Oleh karena itu dengan kajian fonologi, bisa menjelaskan hal yang berkaitan dialek itu berdasarkan unsur bunyinya. Kajian fonologi ini menjadi penting, karena bisa membuka wawasan baru berkaitan varian bunyi yang menjadikan kedua Dialek Bahasa Jawa dari Indramayu dan Lumajang menjadi sesuatu yang berbeda. Hal inilah yang menjadi latar belakang dari penelitian ini.

Fonologi merupakan suatu ilmu yang mengkaji ilmu yang distingtif pada ilmu bahasa yang mempelajari bunyi suatu objek bahasa tertentu yang sesuai dengan kerjanya bertujuan sebagai pembeda antara makna yang sebenarnya dalam suatu bahasa (Verhaar, 2014:36). Fonologi ialah suatu bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang mengkaji bunyi bahasa secara umum. Fonologi mempunyai dua cabang ilmu yaitu ilmu fonetik dan ilmu fonemik. Fonetik adalah bagian dari fonologi yang menelaah suatu bahasa dengan cara menghasilkan bunyi bahasa atau suatu bunyi bahasa yang dituturkan oleh alat ucap manusia. Fonemik adalah bagian dari fonologi yang menelaah bunyi penuturan menurut fungsinya sebagai pembeda arti (Widi, 2019:03). Bunyi merupakan objek kajian yang mengkaji bidang fonologi, pada bidang ini

terdapat dua macam yang dapat membedakan suatu bunyi, yaitu bunyi vokal dan bunyi konsonan. Bunyi vokal adalah bunyi yang dikeluarkan dari rongga mulut tanpa adanya hambatan, sedangkan bunyi konsonan adalah bunyi yang dikeluarkan melalui rongga mulut yang kemudian mendapatkan hambatan dari artikulatoris aktif dan artikulatorif pasif (Chaer, 2019:32).

Dialek atau dalam bahasa Indonesia adalah logat ini merupakan variasi bahasa yang memiliki perbedaan pada setiap pemakaiannya. menurut para linguis terdapat dua macam dialek yaitu dialek geografi dan dialek sosial. Dialek geografi merupakan dialek cabang linguistik yang bertujuan mengkaji semua gejala kebahasaan secara cermat yang disajikan berdasarkan peta bahasa yang ada (Keraf, 2016:143), sedangkan dialek sosial adalah ragam bahasa yang digunakan oleh beberapa kelompok masyarakat tertentu yang membedakannya dari kelompok masyarakat lainnya (Zulaeha, 2020:29). Dialek geografi ini merupakan cabang dari dialek, yakni bahasa yang macam-macam pemakaiannya dibedakan oleh wilayah yang berbeda-beda, sedangkan dialek sosial yakni adanya sebab dari suatu kelompok tertentu yang menjadi pembeda cara pemakaian bahasa dan variasi bahasanya. Umumnya kelompok ini digolongkan berdasarkan usia, kegiatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan lain sebagainya. Dialek sosial bahasa Jawa misalnya, terdapat pada tingkat pengucapannya. Sedangkan, dialek geografi pada bahasa Jawa, tampak melalui perbedaan pemakaian bahasa Jawa diwilayah di Indramayu dengan pemakaian di Lumajang atau wilayah lain.

Bahasa Jawa ialah salah satu bahasa daerah yang dipakai oleh masyarakat Jawa sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan diatas bahwa bahasa merupakan identitas suatu suku bangsa, maka bahasa Jawa ini adalah bagian dari kebudayaan Indonesia yang didalamnya memuat nilai-nilai yang dapat mempertahankan identitas pada daerah Jawa itu sendiri. Bahasa Jawa dominan dipakai oleh masyarakat luas beberapa daerah di Jawa.

Dapat kita lihat dari jumlah pemakaiannya terbesar dibanding bahasa daerah lain, di ketahui bahasa Jawa di Indonesia ini merupakan bahasa yang paling banyak digunakan dengan jumlah 100.000.000 jiwa penuturnya. Bahasa Jawa memiliki tingkatan fungsinya tersendiri, seperti istilah unggah unggah yang berarti sopan santun atau tata krama. Istilah unggah unggah ini merupakan aturan dalam tata cara bertingkah laku dan berbicara kepada orang lain untuk melihat bagaimana menghormati dan menghargai dengan memperhatikan usia atau derajatnya.

Pada setiap wilayah mempunyai bahasa atau variasi bahasa yang berbeda-beda, dan tidak hanya pada satu wilayah di satu daerah pun pasti ada perbedaan pada pengucapan atau dialeknya. Seperti pada kabupaten Indramayu yang tepatnya di Jawa Barat dan kabupaten Lumajang di Jawa Timur. Bahasa yang digunakan oleh kedua wilayah tersebut sama-sama menggunakan bahasa Jawa namun mempunyai variasi bahasa atau dialek yang berbeda pada setiap pengucapan dan maknanya. Perbedaan antar domisili ini akan menarik ketika adanya komunikasi karena mereka mempunyai keunikan bahasanya tersendiri, arti atau makna yang diucapkan pun akan berbeda, mereka juga masing-masing mempunyai dialek yang khas. Hal ini menjadi daya tarik menarik yang membuat perhatian peneliti sebagai orang yang berdomisili di Indramayu ingin melihat apa saja perbedaan dan kesamaan yang ada pada suatu dialek dari wilayahnya dengan wilayah lain. Peneliti ingin melihat pada apa yang menjadi perbedaan dan persamaan dari cara penggunaan atau pemakaian bahasa Jawa pada kabupaten Indramayu dan Kabupaten Lumajang.

Peneliti ini akan menganalisis perbandingan dialek bahasa Jawa dari kabupaten Indramayu dengan kabupaten Lumajang. Fokus penelitian ini hanya pada sistem fonologi dengan tiga variasinya diantaranya distribusi fonem, pasangan minimal, dan variasi bahasa. Kedua wilayah tersebut termasuk kedalam satu pulau yaitu pulau Jawa yang mayoritas penduduknya menggunakan bahasa Jawa, tetapi mempunyai

banyak variasi bahasa yang berbeda pada setiap wilayah ataupun daerahnya. Peneliti akan menggunakan kajian fonologi untuk mengetahui keunikan atau perbedaan dialek pada kedua wilayah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kualitatif yang dimana dalam penyajian hasil penelitian ini bersifat deskriptif. Pada penelitian ini difokuskan pada perbandingan dialek bahasa Jawa dari kabupaten Indramayu dengan Kabupaten Lumajang, yang meliputi unsur huruf, bunyi bahasa dan makna bahasanya. Peneliti menggunakan metode refleksi-intropeksif dalam pengumpulan data, yaitu suatu metode yang menjadikan seorang peneliti sekaligus sebagai sumber data (Mahsun, 2015:102-103). Selain itu peneliti juga menggunakan metode simak libat cakap dalam penyediaan data (Mahsun, 2015:93) karena peneliti menjadikan dirinya sebagai penyimak dari data-data yang berupa huruf, bunyi bahasa, dan makna bahasa dalam Bahasa Jawa dari kedua wilayah tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian fonologi terdapat adanya unsur segmental yang di dalamnya terdiri dari bunyi vokal dan bunyi konsonan. Bunyi vokal dikelompokkan berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah, maju mundurnya lidah, struktur dan bentuk mulut, struktur pada bunyi vokal adalah jarak antara lidah dengan langit-langit keras. Bunyi konsonan dikelompokkan berdasarkan tempat artikulasi, cara artikulasi dan bergetar atau tidaknya pita suara (Muslich, 2018: 23).

Berikut peneliti akan memberikan data terkait fonem vokal dan fonem konsonan yang membandingkan antar dialek Bahasa Jawa dari Kabupaten Indramayu dengan Kabupaten Lumajang.

Bunyi Vokal

Di sini bunyi vokal yang akan dilampirkan beberapa saja.

Vokal [i]	Komponen-Komponen Lafal	Bahasa Indramayu	Bahasa Lumajang
	<i>Tinggi</i>	√	√
	<i>Vokal Depan</i>	√	√
	<i>Tak Bundar</i>	√	√
	<i>Tertutup</i>	√	√

Vokal [u]	Komponen-Komponen Lafal	Bahasa Indramayu	Bahasa Lumajang
	<i>Tinggi</i>	√	√
	<i>Vokal Depan</i>	√	√
	<i>Bundar</i>	√	√
	<i>Tertutup</i>	√	√

Vokal [e]	Komponen-Komponen Lafal	Bahasa Indramayu	Bahasa Lumajang
	<i>Sedang</i>	√	√
	<i>Setengah Tinggi</i>	-	-
	<i>Vokal Depan</i>	√	√
	<i>Vokal Belakang</i>	√	√
	<i>Tak Bundar</i>	√	√
	<i>Semi Tertutup</i>	√	√

Bunyi Konsonan

Fonem [b]	Komponen-Komponen	Bahasa Indramayu	Bahasa Lumajang
	<i>Bilabial</i>	√	√
	<i>Hambat</i>	√	√
	<i>Bersuara</i>	√	√
	<i>Tidak bersuara</i>	-	-

Fonem [p]	Komponen-Komponen	Bahasa Indramayu	Bahasa Lumajang
	<i>Bilabial</i>	√	√
	<i>Hambat</i>	√	√
	<i>Bersuara</i>	√	√
	<i>Tidak bersuara</i>	-	-

Fonem [m]	Komponen-Komponen n	Dialek Bahasa Jawa Indramayu	Dialek Bahasa Jawa Lumajang
	<i>Bilabial</i>	√	√
	<i>Nassal</i>	√	√
	<i>Tidak bersuara</i>	-	-

Disamping itu setelah menguraikan fonem vokal dan fonem konsonan, pada penelitian ini juga akan mencoba menganalisis suatu dialek Bahasa Jawa dari Indramayu dan lumajang ini menggunakan alofon. Alofon adalah varian bunyi yang dihasilkan dari sebuah fonem (Chaer, 2019 : 66). Alofon ini merupakan varian pelafalan fonem berdasarkan posisi dalam kata, yang tidak membedakan arti. Berikut adalah beberapa contoh dari alofon vokal.

ALOFON VOKAL /i/, /e/, /a/, /o/, /u/

Dialek Bahasa Jawa Indramayu	Dialek Bahasa Jawa Lumajang	Arti Bahasa Indonesia
[mili]	[mIIIh]	Mengalir
[dewekan]	[dewe]	Sendirian
[gawe]	[ŋawe]	Membuat
[rɔbah]	[ɔbah]	Bergerak
[payuŋ]	[payUŋ]	Payung

Pada suatu fonem ada beberapa yang mempunyai alofon seperti fonem vokal /i/ mempunyai alofon [I], fonem /e/ mempunyai alofon [ɛ], fonem /a/ mempunyai alofon [a] dan [ɔ], fonem /o/ mempunyai alofon [o] dan [ɔ], fonem /u/ mempunyai alofon [u] dan [U]. Menurut Akhmadi dalam Soedjito dkk (1981 ; 26), alofon [ɔ] adalah varian dari dua fonem /a/ dan /o/, maka dari itu dalam penulisan kata harus dibedakan. Contoh : /a/ [ɔ] : /kaka/ menjadi [kɔkɔ] ‘kaka’
 /o/ [o] : /odol/ menjadi [odol] ‘pasta gigi’.

Selain itu beberapa fonem pula memiliki alofon yang dalam banyak hal dapat ditentukan sesuai posisi fonem tersebut berada dalam kata atau suku kata. Berikut salah satu contohnya.

Contoh : fonem /p/ memiliki dua alofon yaitu alofon tak lepas [p>] = *sedap* [sedap>], dan alofon

lepas : /p/ = *pintu*.

PASANGAN MINIMAL

Dalam kajian fonologi, pasangan minimal ini berperan atau berfungsi sebagai pembeda makna pada suatu fonem. Pasangan minimal ini dapat mendeteksi bunyi-bunyi disisngtif dari setiap fonem vokal dan fonem konsonan. Contoh kata dalam Bahasa Jawa, *mangan* [mangan] dalam bahasa Indonesiannya yang berarti makan dan *jangan* [jangan] dalam Bahasa Indonesia yang berarti sup. Hal ini dikarenakan keduanya memiliki unsur yang membentuk suatu kesatuan yang sama, namun hanya ada satu unsur saja yang membuat mereka berbeda di antaranya yaitu di fonem /m/ pada kata *makan* dan fonem pada fonem /j/ pada kata *jangan*. Di bawah ini adalah beberapa contoh pasangan minimal pada dialek Jawa pada Kabupaten Indramayu dan Lumajang.

Pasangan Minimal Pada Fonem Vokal

Pasangan Minimal Dialek Bahasa Jawa Indramayu			Pasangan Minimal Dialek Bahasa Jawa Lumajang		
Fonem	Pasangan Minimal	Arti Dalam Bahasa Indonesia	Fonem	Pasangan Minimal	Arti Dalam Bahasa Indonesia
/e/ :	<u>E</u> man	Ikan ×	/i/ :	<u>I</u> man	Iman ×
/i/ :	Iman	baik	/e/ :	Eman	Kasian
/e/ :	<u>E</u> dan	Gila ×	/e/ :	<u>E</u> dan	Gila ×
/u/ :	Udan	Hujan	/u/ :	Udan	Hujan
/a/ :	<u>A</u> do	Jauh ×	/a/ :	<u>A</u> du	Adu ×
/i/ :	Ido	Ludah	/i/ :	Idu	Ludah
/o/ :	w <u>o</u> lu	Delapan	/o/ :	w <u>o</u> lu	Delapan ×
/u/ :	w <u>u</u> lu	× Bulu	/u/ :	w <u>u</u> lu	Bulu
/u/ :	<u>T</u> uru	Tidur ×	/u/ :	<u>T</u> uru	Tidur ×
/i/ :	×	Meniru	/i/ :	×	Meniru

Tiru		Tiru	
<u>G</u> do		<u>G</u> do	
/ə/ :	ng × Gedung	/ə/ :	ng × - ×
/o/ :	<u>G</u> do × Daun	/o/ :	<u>G</u> do Daun
	ng		ng

Pasangan Minimal Pada Fonem Konsonan

Pasangan Minimal Dialek Bahasa Jawa Indramayu		Pasangan Minimal Dialek Bahasa Jawa Lumajang			
Fonem	Pasangan Minimal	Arti Dalam Bahasa Indonesia	Fonem	Pasangan Minimal	Arti Dalam Bahasa Indonesia
/w/ :	<u>w</u> ani ×	Berani	/w/ :	<u>w</u> ani	Berani ×
/t/ :	tani	× Tani	/t/ :	× tani	Tani
/t/ :	<u>t</u> uru ×	Tidur ×	/t/ :	<u>t</u> uru	Tidur ×
/k/ :	<u>k</u> uru	-	/k/ :	× kuru	Kurus
/m/ :	<u>M</u> anān ×	Makan	/m/ :	<u>M</u> anān	Makan ×
/j/ :	Jangan	× Sup	/j/ :	× Jangan	Sup
/j/ :	<u>B</u> alik ×	Pulang	/j/ :	<u>B</u> alek	Pulang ×
/w/ :	<u>w</u> alik	× Balik	/w/ :	× walek	Balik

DISTRIBUSI FONEM DIALEK JAWA DARI KABUPATEN INDRAMAYU DENGAN LUMAJANG

Distribusi fonem adalah letak dan posisi atau berpengaruhnya sebuah fonem pada satu satuan tuturan atau bisa kita sebut dengan morfem. Rata-rata setiap fonem itu dapat ditaruh kebeberapa posisi seperti awal, tengah, dan akhir. Adapun fonem yang tak bisa ditaruh pada salah satu dari ketiganya. Distribusi pada fonem vokal biasanya dapat menempati semua sis yaitu awal, tengah akhir, sedangkan pada distribusi konsonan semua fonem dapat menempati ketiganya, kecuali pada fonem [w], [j], [c], [g], atau ada juga yang mengatakan distribusi fonem vokal itu terhitung lebih banyak menempati posisi akhir. Untuk mengetahui seberapa berperannya dialek dari dua wilayah ini dalam distribusi pembentukan kata, maka berikut ini adalah contoh dari distribusi fonem dialek Bahasa Jawa dari

Kabupaten Indramayu dengan Kabupaten Lumajang.

Distribusi Fonem Vokal dan Fonem Konsonan Dialek Jawa Dari Kabupaten Indramayu

Fonem Vokal

Fonem	Posisi Dalam Kata			Arti Bahasa Indonesia		
	Awal	Tengah	Akhir			
/i/	<i>Iwak</i>	<i>Siji</i>	<i>Rabi</i>	Ikan	Satu	Istri
/e/	<i>eling</i>	<i>Dewekan</i>	<i>nggawε</i>	Ingat	Sendirian	Membuat
/a/	<i>Adol</i>	<i>Mañan</i>	<i>ora</i>	Jual	Makan	Tidak
/o/	<i>Odol</i>	<i>Godong</i>	<i>lorɔ</i>	Pasta Gigi	Daun	Dua
/u/	<i>Urip</i>	<i>Turu</i>	<i>mlaku</i>	Hidup	Tidur	Jalan
/ə/	<i>Emong</i>	<i>Taka</i>	-	Tidak	Datang	-

Fonem Konsonan

Fonem	Posisi Dalam Kata			Arti Bahasa Indonesia		
	Awal	Mətu	keset			
/t/	<i>Tuku</i>	<i>Ati</i>	<i>Abot</i>	Ikatan	Hati	Berat
/d/	<i>Dokar</i>	<i>Mədu</i>	-	Delman	Turun	-
/m/	<i>mañan</i>	<i>Numpak</i>	<i>mere</i>	Makan	Nai	Memejamkan mata
/n/	<i>Nañis</i>	<i>Nandur</i>	<i>dolan</i>	Menangis	Menanam	Main
/h/	-	-	<i>Bocah</i>	-	-	Anak Kecil

Distribusi Fonem Vokal dan Fonem Konsonan Dialek Jawa dari Kabupaten Lumajang

Fonem Vokal

Fonem	Posisi Dalam Kata			Arti Bahasa Indonesia		
	Awal	Tengah	Akhir			
/i/	<i>Iwak</i>	<i>Situ</i>	<i>lali</i>	Ikan	Satu	Lupa
/e/	<i>ewoh</i>	<i>dewe</i>	<i>gawε</i>	Sungkan	Sendiri	Membuat
/a/	<i>Arek</i>	<i>Mañan</i>	<i>Ora</i>	Anak	Mangan	Tidak
/o/	<i>obah</i>	<i>lorɔ</i>	<i>segɔ</i>	Bergerak	Sakit	nasi

/u/	<i>Uri</i>	<i>kur</i>	<i>mla</i>	Hidup	Kurus	Jalan
	<i>p</i>	<i>u</i>	<i>ku</i>			
/ə/	<i>Emoh</i>	<i>tako</i>	-	Tidak	Datang	-

Fonem Konsonan

Fonem	Posisi Dalam Kata			Arti Bahasa Indonesia		
	Awal	Tengah	Akhir			
/t/	<i>Tuku</i>	<i>Mətu</i>	<i>keset</i>	Beli	Keluar	Keset
/d/	<i>Dokar</i>	<i>Mədu</i>	-	Delman	Turun	-
/m/	<i>Mañan</i>	<i>Numpak</i>		Makan	Naik	Mejamkan mata
/n/	<i>Nañis</i>	<i>Nandur</i>	<i>dolan</i>	Menangis	Menanam	Main
/h/	<i>Hasil</i>	-	<i>Muleh</i>	Hasil	-	pulang

VARIASI BEBAS FONEM DIALEK BAHASA JAWA

Variasi bebas merupakan penuturan bunyi pada satu kata yang mempunyai suatu perbedaan secara fonetis, tetapi tidak membuat maknanya berbeda. Perihal ini dapat timbul karena faktor wilayah yang berbeda seperti dialek Jawa di wilayah Indramayu dengan dialek Jawa di wilayah Lumajang, begitupun dengan wilayah-wilayah lain yang menggunakan dialek Jawa namun dengan variasi bahasa yang berbeda-beda. Berikut merupakan contoh tabel dari variasi bebas dalam dialek Jawa di Indramayu dengan dialek Jawa di Lumajang yang terdiri dari fonem fokal dan fonem konsonan.

Fonem	Kata		Arti Bahasa Indonesia
	Dialek Jawa Indramayu	Dialek Jawa Lumajang	
/t/ : /k/	<i>Njukut</i>	<i>Njukuk</i>	Mengambil
/w/ : /k/	<i>duwur</i>	<i>dukur</i>	Tinggi
/a/ : /k/	<i>Arep</i>	<i>Karep</i>	Mau
/a/ : /o/	<i>Sega</i>	<i>segɔ</i>	Nasi
/ə/ : /o/	<i>Ngemek</i>	<i>Ndemok</i>	Memegang
/a/ : /e/	<i>Dolan</i>	<i>Dulen</i>	Main
/w/ : /e/	<i>Suwe</i>	<i>Sue</i>	Lama

IV. SIMPULAN

Dari semua yang telah uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pada penggunaan dialek Jawa di Kabupaten Indramayu dengan Kabupaten Lumajang ini memiliki beberapa persamaan pada setiap kata atau dialek bahasa dan makna dari pelafalan kata yang dipakai. Perbandingan antara kedua wilayah ini pada pelafalan fonem pun memiliki banyak kesamaan dari setiap fonem konsonan maupun vokal. Perbedaan dialek Bahasa Jawa pada dua wilayah ini yaitu pada tekanan pelafalan katanya, dialek Jawa Indramayu lebih ke variasi bahasa kasar sedangkan dialek Jawa Lumajang ini menggunakan variasi bahasa yang bisa dibidang 'medok' menurut orang Indramayu.

nologi.html) diakses tanggal 3 januari 2012.

Yudhistira. (2021, Februari 3). Variasi Bunyi Vokal. *Nara Bahasa*.

Zulaeha, I. (2020). *Dialektologi (dialektologi geografi dan dialek sosial)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2019). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Keraf, G. (2016). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Mulyaningsih, D. H. (2014). Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. *Journal.unj.ac.id*, 1-10.
- Muslich, M. (2018). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulmayanti, I. (2021). Analisis Fonetik Bahasa Komerling Di Desa Kurungan Nyawa dan Desa Riang Bandung Ulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-11.
- Verhaar, JWM (2014). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widi. (2019). Fonologi (dalam <http://bilikide.blogspot.com/2009/03/fo>